

Pengaruh *Sales Growth* dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2025

Alya Fadillah^{*1}, Prihadi Dwianggoro²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: ayyayami23@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 07 Juni 2026

Revised: 04 Juli 2026

Accepted: 20 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract:

This study aims to analyze the effect of Sales Growth and Current Ratio on financial performance measured by Return on Assets (ROA) at PT Mitra Adiperkasa Tbk for the period 2016–2025. The research uses secondary data in the form of annual financial reports published by the company over ten years. The method applied is quantitative associative research with multiple linear regression analysis using SPSS version 26. Classical assumption tests include normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, followed by the coefficient of determination (R Square) and hypothesis testing with t-test and F-test. The results show that partially, Sales Growth has a significant effect on ROA, with a t-value of 3.486 greater than the t-table value of 2.365 and a significance level of $0.010 < 0.05$. Conversely, Current Ratio does not significantly affect ROA, with a t-value of 2.352 and a significance level of $0.051 > 0.05$. Simultaneously, Sales Growth and Current Ratio significantly affect ROA, with an F-value of 6,860 greater than the F-table value of 4.737 and a significance level of $0.022 < 0.05$.

Keywords: Sales Growth, Current Ratio, Financial Performance, Return on Assets

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sales Growth dan Current Ratio terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016–2025. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun yang diperoleh dari publikasi resmi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, serta analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 26. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilanjutkan dengan uji determinasi (R Square) serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 3,486 lebih besar dari t tabel 2,365 dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Sebaliknya, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 2,352 dan signifikansi $0,051 > 0,05$. Secara simultan, Sales Growth dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung 6,860 lebih besar dari F tabel 4,737 dan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$.

Kata kunci: Sales Growth, Current Ratio, Kinerja Keuangan, Return On Asset

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang. Dalam era global yang penuh ketidakpastian, kemampuan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi kunci utama keberlanjutan usaha. Indikator keuangan digunakan secara luas oleh investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Beragam rasio keuangan telah dikembangkan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Dari seluruh rasio tersebut, *Return On Asset* (ROA) menjadi pusat perhatian karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi dan stabil menandakan pengelolaan aset yang efisien dan strategi bisnis yang efektif. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini menyoroti dua variabel utama, yakni pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan rasio lancar (*Current Ratio*), pada perusahaan ritel terkemuka di Indonesia. Profitabilitas adalah indikator utama yang sangat diperhatikan oleh pelaku bisnis dan investor. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba memengaruhi nilai saham, kepercayaan investor, serta kapasitas untuk investasi dan ekspansi di masa depan. ROA sebagai tolak ukur profitabilitas dinilai lebih komprehensif karena tidak dipengaruhi struktur modal sehingga bisa dibandingkan lintas perusahaan dan periode. ROA dihitung dari laba bersih dibagi total aset. Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, sedangkan penurunan ROA menandakan adanya inefisiensi atau tekanan pendapatan dan biaya. Teori profitabilitas menyebut pencapaian ROA optimal dipengaruhi banyak variabel internal dan eksternal yang saling terkait. Karena itu, penelitian ini fokus mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang dominan memengaruhi ROA.

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran penting untuk kesehatan bisnis yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pangsa pasar dan menarik minat pelanggan. Pertumbuhan penjualan yang stabil memberikan sinyal positif pada pasar dan dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi biaya melalui perluasan kapasitas. Namun, jika perusahaan tidak mengelola biaya atau modal kerja dengan baik, mereka dapat mengalami situasi di mana peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan profitabilitas, dikenal sebagai fenomena *growing broke*. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan penjualan dan ROA perlu diteliti untuk konteks spesifik. *Sales Growth* merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Herdiani *et al.* (2021), pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan penjualan, sehingga menjadi salah satu ukuran keberhasilan operasional. Kasmir (2019:107) menegaskan bahwa *Sales Growth* adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun dengan membandingkan nilai penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya. Lebih lanjut, Brigham (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pendapatan, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak hanya menjadi ukuran kinerja penjualan, tetapi juga berperan sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan laba dan keberlanjutan perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Current Ratio* adalah ukuran likuiditas yang sering digunakan, diperoleh dari total aset lancar dibagi total liabilitas lancar. Rasio lancar yang baik menunjukkan kemampuan pembayaran yang baik kepada kreditor. Teori *trade-off* likuiditas dan profitabilitas menjelaskan bahwa ada hubungan rumit antara keduanya. *Current Ratio* terlalu tinggi dapat memperlambat pengembalian investasi, sedangkan terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar. Tingkat optimal *Current Ratio* bervariasi antar industri, dan penting untuk perusahaan ritel seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk karena dipengaruhi oleh faktor musiman dan tren konsumen. *Current Ratio* menurut Qurani & Hendratno (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan Menurut Petra *et al* (2021) *Current Ratio* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan dalam melunasi kewajiban pendek yang perusahaan miliki dengan aset lancarnya.

Industri ritel di Indonesia sedang tumbuh pesat, didorong oleh meningkatnya kelas menengah, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup. Sektor perdagangan besar dan eceran memberikan kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam dekade terakhir. Pertumbuhan *e-commerce* dan pergeseran dari belanja offline ke omnichannel menciptakan tantangan baru bagi perusahaan ritel. Mereka harus cepat beradaptasi dengan preferensi konsumen sambil menjaga efisiensi operasional dan kesehatan finansial. Faktor-faktor seperti manajemen rantai pasok, pengelolaan modal kerja, dan strategi penetapan harga menjadi sangat penting untuk kinerja keuangan. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) adalah salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dengan lebih dari 150 merek terkenal dalam berbagai segmen. MAPI memiliki jaringan ritel luas di pusat perbelanjaan premium di kota-kota besar. Keunggulan MAPI terletak pada portofolio merek eksklusif yang menarik konsumen loyal. Berfokus pada merek premium, MAPI lebih tahan terhadap tekanan harga dari *e-commerce*. Namun, ketergantungan pada merek internasional membuat MAPI rentan terhadap risiko nilai tukar dan perubahan tren global. Dengan aset yang terus berkembang, MAPI menjadi subjek ideal untuk studi mengenai hubungan antara pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan profitabilitas dalam industri ritel. Berikut ini data keuangan yang diperlukan dalam perhitungan variabel.

Tabel 1. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016–2025

Kode	Tahun	Laba bersih	Aset lancar	Total aset
MAPI	2016	256.794	2.067.098	2.585.997
	2017	292.592	2.147.694	2.795.382
	2018	353.321	2.841.145	3.645.143
	2019	686.865	3.103.278	4.108.278
	2020	4.338	3.403.032	5.382.042
	2021	223.759	3.503.576	5.315.436
	2022	1.173.424	4.834.403	7.434.287
	2023	1.383.702	6.442.189	10.803.580
	2024	1.338.452	7.095.292	12.839.220
	2025	1.702.357	8.131.823	14.179.484

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk, BEI (diolah peneliti).

Tabel 2. *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016 – 2025

Tahun	Sales Growth (Sg)	Current Ratio (Cr)	Return On Asset
2016	-25.71%	4.27	9.93%
2017	11.97%	3.73	10.47%
2018	23.04%	2.47	9.69%
2019	19.65%	3.65	16.72%
2020	-36.02%	1.87	0.08%
2021	26.36%	2.21	4.21%
2022	62.22%	2.25	15.78%
2023	38.34%	1.76	12.81%
2024	26.74%	1.73	10.42%
2025	12.19%	2.16	12.01%
MIN	-36.02%	1.73	0.08%
MAX	62.22%	4.27	16.72%
MEAN	15.88%	2.61	10.21%

Sumber : Data diolah dari peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2016–2025. Pada tahun 2016–2019, ROA cenderung mengalami peningkatan dari sekitar 10% hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar $\pm 17\%$. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan pada masa pandemi COVID-19 terhadap sektor ritel. Selanjutnya, pada tahun 2021 ROA mulai pulih meskipun masih berada pada level rendah sekitar 4%. Peningkatan signifikan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan ROA mencapai sekitar 15,78%, yang mencerminkan pemulihan kinerja pasca pandemi. Pada tahun 2023, ROA

sedikit menurun menjadi 12,81%, kemudian kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 10,42%, sebelum akhirnya meningkat kembali menjadi 12,01% pada tahun 2025. Pola pergerakan pada periode 2023–2025 ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan masih bersifat fluktuatif, meskipun secara umum berada pada level yang relatif terkendali dibandingkan masa pandemi. Pertumbuhan penjualan PT Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2016, perusahaan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -25,71%, kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2017 hingga 2019 dengan pertumbuhan yang kembali positif, meskipun lajunya bervariasi dari 11,97% hingga 23,04%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan sebesar -36,02% akibat pandemi. Setelah itu, perusahaan mengalami lonjakan pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2022 sebesar 62,22%, yang menjadi titik tertinggi selama periode penelitian. Meskipun demikian, pada tahun 2023–2025 terjadi perlambatan pertumbuhan penjualan hingga mencapai 12,19% pada tahun 2025. Fenomena ini mengindikasikan bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan yang searah dengan perubahan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas *Current Ratio* PT Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan tren penurunan secara bertahap, dari 4,27 pada tahun 2016 menjadi titik terendah pertama sebesar 1,87 pada tahun 2020. Berbeda dengan ROA dan *Sales Growth* yang mengalami penurunan tajam secara tiba-tiba akibat pandemi, penurunan *Current Ratio* ini berlangsung lebih gradual sejak awal periode pengamatan, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan dampak langsung kondisi pandemi pada tahun 2020. Memasuki periode 2021–2025, *Current Ratio* menunjukkan pola yang relatif stabil pada kisaran 1,73–2,25, dengan nilai terendah pada tahun 2024 (1,73) dan nilai tertinggi pada tahun 2022 (2,25). Pola ini mencerminkan karakteristik perusahaan ritel yang cenderung mengoptimalkan efisiensi modal kerja dan perputaran persediaan dibandingkan menahan aset lancar dalam jumlah besar, sehingga meskipun ROA dan *Sales Growth* berfluktuasi tajam, *Current Ratio* tetap berada pada tingkat yang relatif aman dan stabil. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah tingkat *Current Ratio* yang relatif moderat namun stabil tersebut mampu mendukung kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA, atau justru menjadi faktor pembatas dalam peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Sales Growth* terhadap ROA menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Ramdani *et al.* (2024) menemukan bahwa konsistensi pertumbuhan pendapatan penjualan memperkuat kemampuan perusahaan dalam menutup biaya tetap, sehingga laba bersih meningkat secara signifikan, sejalan dengan teori *economies of scale* yang menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menurunkan biaya rata-rata per unit sehingga meningkatkan profitabilitas. Dava Anggun Saputri (2025) juga menegaskan pengaruh positif *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, sementara Rezkyta *et al.* (2025) menekankan bahwa *Sales Growth* tetap menjadi determinan utama profitabilitas meskipun dalam kondisi tata kelola perusahaan yang berbeda.

Namun demikian, tidak seluruh penelitian mendukung arah pengaruh yang positif tersebut. Alimunir & Irman (2021) justru menemukan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume penjualan tidak selalu diikuti oleh efisiensi biaya, sehingga margin laba justru dapat tertekan, fenomena yang sejalan dengan *growing broke* sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Perbedaan arah temuan antar penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh *Sales Growth* terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada karakteristik sektor serta kemampuan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan tersebut. Literatur mengenai likuiditas memberikan gambaran yang lebih kompleks. Mufalichah & Nurhayati (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun arah pengaruhnya bergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan sektor industri. Muhdor (2023) menegaskan bahwa *Current Ratio* yang terkelola dengan baik mampu menghasilkan ROA yang lebih stabil dan berkelanjutan, mendukung teori *liquidity-profitability trade-off* yang menyatakan adanya keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pencapaian laba. Ramdani *et al.* (2024) menambahkan bahwa hubungan likuiditas dan profitabilitas bersifat dinamis, dipengaruhi oleh konteks bisnis serta kondisi pasar yang sedang berlaku. Hal ini menunjukkan

bahwa pengelolaan likuiditas optimal bukan hanya soal angka rasio, tetapi juga bagaimana aset lancar dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2024) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Menurut Sudarsono (2023) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Menurut Hery (2020:193) *Return On Asset* (Y) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Setyo & Adi (2022) *Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Meski banyak penelitian mendukung pengaruh positif, sejumlah studi lain justru menunjukkan hasil berbeda. Azzahra & Pangaribuan (2025) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan terhadap ROA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, sementara variabel DER dan TATO lebih dominan. Lestari & Nugraheni (2026) menegaskan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA tidak konsisten antar perusahaan teknologi, mengindikasikan adanya faktor moderasi yang belum teridentifikasi. Lebih mengejutkan, Dhita Riana Putri (2026) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan PT Indofood CBP, yang dapat dijelaskan melalui perspektif *trade-off* likuiditas-profitabilitas, di mana likuiditas berlebih justru menekan efisiensi aset. Masyitah, Achmad Uzaimi (2026) menambahkan bahwa *Sales Growth* dapat dimoderasi oleh faktor pajak dan struktur pengelolaan perusahaan, sehingga hubungan dengan ROA tidak selalu linear. Inkonsistensi ini memperlihatkan bahwa pengaruh kedua variabel sangat kontekstual.

Inkonsistensi hasil penelitian menegaskan adanya kesenjangan akademis yang perlu diisi. Mayoritas studi berfokus pada sektor manufaktur dan teknologi, sementara sektor ritel premium seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk masih terbatas di temukan dan diteliti secara terintegrasi dalam kaitan *Sales Growth*, *Current Ratio*, dan ROA. Padahal, karakteristik bisnis MAPI yang unik berbasis lisensi merek internasional, ketergantungan pada pusat perbelanjaan premium, serta segmen konsumen kelas menengah atas menjadikannya berbeda dari perusahaan manufaktur. Dengan periode penelitian panjang 2016–2025 yang mencakup fase pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset*?. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*?. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* dan *Current Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset*

METHOD

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Mitra Adiperkasa Tbk selama periode 10 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara berkesinambungan, khususnya terkait variabel *Sales Growth* (Pertumbuhan

Penjualan), *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Return On Asset* (ROA). Metode analisis pada data kuantitatif ini akan diolah dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Uji Asumsi Klasik

Seperti model-model analisis statistik parametrik lainnya, bahwa pengaplikasian yang memenuhi dari sebuah prosedur statistik untuk menguji hipotesis tergantung pada seberapa jauh seperangkat asumsi yang mendasari prosedur itu memenuhi syarat atau standar untuk tujuan analisis tersebut.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: 201), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

1. H_0 : Data residual berdistribusi secara normal
2. H_a : Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (sig) dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) "Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat juga digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji Durbin watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$).

Berikut menurut Ghozali (2021:162) "Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2021

Uji Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2021), analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147) "nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen." Koefisien determinasi adalah koefisien yang menyatakan persentase keragaman variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam metode regresi yang digunakan. Analisis determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu metode statistika yang sangat luas terapannya dalam berbagai bidang. Menurut definisi, uji hipotesis adalah prosedur penarikan kesimpulan secara ilmiah yang dilakukan secara bertahap, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Karena kegunaannya, uji hipotesis sangat penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengambil kesimpulan ketika menyusun skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya (Rahayu & Sumargo, 2021)

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2021:149) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien regresi secara parsial (uji-t) yaitu dengan membandingkan t hitung dan t tabel, lalu dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dengan $df = n - k - 1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Apakah t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. dan apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) "Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)". untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. untuk menentukan besarnya F tabel dicari dengan ketentuan df (n-k-1), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan membandingkan F hitung < F tabel. Apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. dan apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), "statistik deskriptif terdiri dari mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan skewness (selisih antar angka)." Metode deskriptif adalah data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh gambaran atau fenomena dari objek penelitian (Yuliana, 2023), hasil analisis deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sales Growth</i>	10	-36.02	62.22	15.8780	28.66926
<i>Current Ratio</i>	10	1.73	4.27	2.6100	.92182
<i>Return On Asset</i>	10	.08	16.72	10.2120	4.97195
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 26

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu syarat agar analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui dua metode yaitu analisis Normal Probability Plots (P-Plots) yang memvisualisasikan distribusi data terhadap garis distribusi normal, dan uji statistik yang disajikan di bawah ini untuk memberikan hasil pengujian secara kuantitatif.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88994327
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.103
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan faktor toleransi dan varian inflasi (VIF) (Ghozali, 2021). Persyaratannya adalah:

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Sales Growth</i>	.887	1.127
	<i>Current Ratio</i>	.887	1.127

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance untuk variabel *Sales Growth* dan *Current Ratio* masing-masing sebesar 0,887, yang berarti lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut sebesar 1,127, yang berarti lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.962	2.343		.837	.430
	<i>Sales Growth</i>	.009	.026	.134	.337	.746
	<i>Current Ratio</i>	.004	.797	.002	.005	.997

a. Dependent Variable: *Abs_RES*

Sumber : Output SPSS 26

Jika dilihat dari hasil uji pada tabel, dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menghasilkan nilai tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas yaitu sebesar 0,746 untuk variabel *Sales Growth* (X1) dan tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas sebesar 0,997 untuk variabel *Current Ratio* (X2). Keduanya merupakan nilai tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi (sig). $> 0,05$ oleh karena itu, model regresi data ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi ini dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), dengan hipotesis sebagai berikut: H0: Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)., Ha: Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika d terletak di antara dU dan (4-dU), terima H0, dan tolak Ha, artinya tidak terdapat autokorelasi. Jika $d < dL$ atau lebih besar dari (4-dL), tolak H0, dan terima Ha, artinya terdapat autokorelasi. dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 8. Uji Autokorelasi *Durbin Watson* (DW Test)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.662	.566	3.27689	1.638

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Sales Growth*

b. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,638. Sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 10 serta variabel independen (k) = 2, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Sehingga belum ada keputusan, maka di lanjutkan dengan Uji Runs Test.

Tabel 9. Uji Autokorelasi *Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	.38448
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Berdasarkan hasil dari uji *Runs Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,737, dimana $0,737 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan Hasil *uji Runs Test* ini maka model analisis regresi dapat dilanjutkan.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021:277) uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y). Yang dimaksud adalah *Sales Growth* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengolahan regresi dengan SPSS versi 26 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	.250	3.700		.068	.948		
	<i>Sales Growth</i>	.141	.040	.813	3.486	.010	.887	1.127
	<i>Current Ratio</i>	2.959	1.258	.549	2.352	.051	.887	1.127

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber : Output SPSS 26

Jika dilihat dari hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi $Y = 0,250 + 0,141 X_1 + 2,959 X_2$

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.566	3.27689

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Sales Growth*

b. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,814 yang berada pada rentang 0,800 s/d 1,000 artinya tingkat hubungan antara *Sales Growth* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y). Nilai *R Square* sebesar 0,662 atau 66,2% artinya *Sales Growth* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 66,2%, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.250	3.700		.068	.948
	Sales Growth	.141	.040	.813	3.486	.010
	Current Ratio	2.959	1.258	.549	2.352	.051

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS 26

Jika dilihat dari hasil penelitian dari tabel, sebagai peneliti dapat memperoleh nilai t hitung > t tabel atau sebagai berikut:

a) Pengaruh *Sales Growth* (X1) Terhadap *Return On Asset*

Jika dilihat dari pengolahan data pada tabel di atas didapatkan hasil untuk t hitung yang memiliki hasil ($3,486 > 2,365$) dan hasil signifikan variabel *Sales Growth* lebih kecil dari 0,05 atau ($0,010 < 0,05$) dari hasil yang didapat maka dapat ditarik hasil H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini dapat diungkapkan dari hasil tersebut bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk.

b) Pengaruh *Current Ratio* (X2) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,352 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,365 ($2,352 < 2,365$). Hal ini sejalan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,051 yang juga lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$). Dengan demikian, kedua kriteria pengujian menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti secara statistik *Current Ratio* tidak pengaruh signifikan pada taraf signifikansi 0,05 terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.316	2	73.658	6.860	.022 ^b
	Residual	75.166	7	10.738		
	Total	222.482	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Sales Growth

Sumber : Output SPSS 26

Jika dilihat dari hasil penelitian pada tabel, sebagai peneliti dapat menyimpulkan nilai f hitung > f tabel atau ($6,860 > 4,737$), hal ini juga diperkuat dengan p value < Sig.0,05 atau ($0,022 < 0,05$). Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Sales Growth* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Discussion

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025, dengan nilai t hitung sebesar 3,486 lebih besar dari t tabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh MS Ramdani, E Suryana & D Jhoansyah (2024) serta Dhita Riana Putri & Siti Nurcahayati (2026) yang menyatakan bahwa *Sales*

Growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh FZ Mufalichah et al. (2022), Dava Anggun et al. (2025), Munasya Intan Lestari & Titi Nugraheni (2026), Elsa Rezkyta et al. (2025), serta Masyitaha et al. (2026) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025, dengan nilai *t* hitung sebesar 2,352 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Riana Putri & Siti Nurcahayati (2026) serta Bait Dwi Umbi & Bulan Oktrima (2026) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Muhdor (2023), H Alimunir, E Eryvna & M Irman (2021), Shofa Azzahra & Hasudungan Pangaribuan (2025), serta Munasya Intan Lestari & Titi Nugraheni (2026) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Sales Growth dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Sales Growth* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025, dengan nilai *F* hitung sebesar 6,860 lebih besar dari *F* tabel sebesar 4,737 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, serta kontribusi pengaruh sebesar 66,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munasya Intan Lestari & Titi Nugraheni (2026), Dava Anggun Saputri & Saksono Budi (2025), serta Masyitaha, Achmad Uzaimi & Teddy Haryadi (2026) yang menyatakan bahwa variabel-variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Sales Growth* dan *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,486 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,365 ($3,486 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* PT Mitra Adiperkasa Tbk.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,352 yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,365, dan nilai signifikansinya sebesar 0,051 juga lebih besar dari ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* belum cukup memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return On Asset* PT Mitra Adiperkasa Tbk.
3. *Sales Growth* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2016-2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 6,860 lebih besar dari *F* tabel sebesar 4,737 ($6,860 > 4,737$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Adapun kontribusi pengaruh *Sales Growth* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 66,2%, sedangkan sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: -

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Kecerdasan artifisial atau AI generatif tidak digunakan dalam penyusunan artikel ini.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: Tidak berlaku

Ketersediaan Data: -

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Alimunir, H., & Irman, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111–122.
- Azzahra, S., & Pangaribuan, H. (2025). Pengaruh CR , DER , dan TATO terhadap ROA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen*, 2(3), 694–705.
- Brigham, E. F & Joel F. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Dava Anggun Saputri, S. B. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada Perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). *Neraca Akuntansi Manajemen*, 24(9), 731–740.
- Dhita Riana Putri, S. N. (2026). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada pt indofood cbp sukses makmur tbk periode 2014-2024. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 3, 58–69.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat IBM SPSS* (9 Edisi Se). Universitas Diponogoro.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. I., & Nugraheni, T. (2026). Pengaruh CR , DER dan Growth Sales terhadap ROA Perusahaan Teknologi BEI 2019 – 2023. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10573–10580.
- Masyitah, Achmad Uzaimi, T. H. (2026). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 109–120.
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Ukuran Perusahaan , dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 172–181.
- Muhdor, A. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap

Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 350–374.

PT Mitra Adiperkasa (n.d) *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.map.co.id>

Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, Current Ratio, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Online Insan Akuntan (JOIA)*, 5(2), 110–120

Qurani, Z. R. A., & Hendratno, H. (2019). Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.

Rahayu, W.R & Bagus Sumargo (2021). Pelatihan Penggunaan Uji Hipotesis Dalam Penelitian Dosen dan Mahasiswa di LLDIKTI Wilayah III DKI Jakarta 3(2), 261-266.

Ramdani, M. S., Suryana, E., & Jhoansyah, D. J. (2024). PENGARUH SALES GROWTH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 185–191.

Rezkyta, E., Fitrianti, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5443–5454.

Setyo, A. A. Y., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Conference on Economic and Business Innovation*, 2(1), 1635–1646.

Sudarsono, B. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Umbi, B. D., & Oktrima, B. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2014-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 4(4), 60–71.

Yuliana, A. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Teks Deskriptif Melalui Penggunaan Media Photo Story Indonesia. *Journal of Action Research*, 2(2), 259-265